



PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MENCEGAH PENYAKIT INFEKSI (DEMAM TIFOID) DI KELURAHAN TANAH LOE KECAMATAN GARRANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

Tuty Widyanti , Darmawaty Rauf

Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar

Email: widyantituty@gmail.com

Abstrak

Demam tifoid merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh infeksi kuman Salmonella typhi dengan masa inkubasi 1-2 minggu dan menimbulkan gejala klinis berupa demam tinggi, anoreksia, malaise, nyeri otot, sakit kepala, batuk, konstipasi hingga menimbulkan perdarahan perforasi usus. Transmisi kuman ini dapat melalui makanan dan minuman (Food), Jari atau kuku tangan (Fingers), lalat (Fly), tinja (Feses), dan muntah (Fomitus). Masih kurangnya pengetahuan tentang penerapan pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan menjadi salah satu faktor tingginya kasus kejadian demam tifoid. Masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Garrangeke, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan yang sebagian besar bermata pencaharian petani memiliki kemungkinan terinfeksi penyakit demam tifoid dengan resiko pekerjaan yang berhubungan dengan kebersihan. Oleh karena itu tim penyuluhan ini memberikan solusi berupa upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat untuk menghindari faktor resiko meningkatnya jumlah masyarakat yang terkena penyakit infeksi Demam Tifoid khususnya di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Garrangeke, Kabupaten Bantaeng melalui program pengabdian kepada masyarakat. Upaya yang kami dapat lakukan dalam bidang pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan melalui presentasi dan penyebaran bahan materi ke masyarakat, sesi tanya jawab atau diskusi dan evaluasi. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Garrangeke, Kabupaten Bantaeng meningkat tentang pola hidup bersih dan sehat untuk menghindari faktor resiko terkena penyakit infeksi demam tifoid.

Kata kunci : Demam Tifoid, Kelurahan Tanah Loe, Pola Hidup Bersih dan Sehat

Abstract

Typhoid fever is an acute febrile illness caused by infection with Salmonella typhi with an incubation period of 1-2 weeks and causes clinical symptoms such as high fever, anorexia, malaise, muscle aches, headaches, coughing, constipation to cause intestinal bleeding perforation. Transmission of these germs can be through food and drinks (Food), fingers or nails (Fingers), flies (Fly), feces (Stool), and vomiting (Fomitus). The lack of knowledge about applying clean and healthy lifestyles in the community in both urban and rural areas is one of the factors in the high incidence of typhoid fever. Communities in Tanah Loe Village, Garrangeke Subdistrict, Bantaeng Regency, South Sulawesi, who are predominantly farmers' livelihoods have the possibility of being infected with typhoid fever with the risk of work related to hygiene.. Therefore, this counseling team provides a solution in the form of efforts to increase knowledge about clean and healthy lifestyles to avoid risk factors increasing the number of people affected by typhoid fever, especially in Tanah Loe Village, Garrangeke Subdistrict, Bantaeng Regency

through community service programs. Our efforts in this area of community service are counseling through presentations and dissemination of materials to the community, question and answer sessions or discussion and evaluation. From the community service activities, it can be concluded that the knowledge and understanding of the people of Tanah Loe Village, Garrangkeke Subdistrict, Bantaeng Regency are increasing regarding clean and healthy lifestyle to avoid risk factors for typhoid fever infection.

Keywords : *Typhoid Fever, Tanah Loe Village, Clean and Healthy Lifestyle*

1. PENDAHULUAN

Demam tifoid atau Typhoid fever adalah penyakit demam akut yang disebabkan akibat infeksi *Salmonella typhi*. Dalam masyarakat penyakit ini dikenal dengan nama Tipes atau thypus. Demam tifoid biasanya mengenai saluran pencernaan dengan masa inkubasi 1-2 minggu. Gejala klinis penyakit ini adalah demam tinggi pada minggu 2 dan 3, namun dapat hilang pada minggu berikutnya atau bahkan kadang-kadang bertambah lebih lama. Gejala lain yang sering ditemukan adalah anoreksia, malaise, nyeri otot, sakit kepala, batuk, dan konstipasi hingga menimbulkan komplikasi pada usus berupa perdarahan dan perforasi usus.^(1,2)

Demam tifoid sendiri akan sangat berbahaya jika tidak segera di tangani secara baik dan benar, bahkan menyebabkan kematian. Menurut data (World Health Organisation) memperkirakan angka insidensi di seluruh dunia sekitar 17 juta jiwa per tahun, angka kematian akibat demam tifoid mencapai 600.000 dan 70% nya terjadi di Asia. Sampai saat ini penyakit demam tifoid masih merupakan masalah kesehatan di negara-negara tropis termasuk Indonesia dan tersebar di semua wilayah dari perkotaan sampai pedesaan. Tingginya kasus kejadian demam tifoid ini dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain : jenis kelamin, usia, status gizi, kebiasaan jajan, kebiasaan cuci tangan, pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber air.⁽³⁾ Dari beberapa factor tersebut, pada umumnya kejadian tifoid ini sangat dipengaruhi oleh faktor sanitasi (kebersihan).

Faktor sanitasi ini berhubungan dengan cara penularan demam tifoid dari menelan makanan atau minuman yang terkontaminasi dan juga dengan kontak langsung jari tangan yang terkontaminasi tinja, urin, secret saluran nafas atau dengan pus penderita yang terinfeksi ⁽⁴⁾ atau biasa disebut 5F yaitu makanan dan minuman (Food), Jari atau kuku tangan (Fingers), lalat (Fly), tinja (Feses), dan muntah (Fomitus).

Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Garrangkeke Kabupaten Bantaeng merupakan daerah di Sulawesi Selatan dimana sebagai besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, adanya aktivitas kerja masyarakat sebagai petani memungkinkan untuk terinfeksi kuman *Salmonella typhi* penyebab penyakit demam tifoid karena berhubungan dengan dengan faktor sanitas (kebersihan).

Dari hasil survei yang dilakukan ditemukan permasalahan bahwa masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang resiko terkena penyakit infeksi demam tifoid akibat tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat .

Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Garrangkeke, Kabupaten Bantaeng meningkat tentang pola hidup bersih dan sehat untuk menghindari faktor resiko terkena penyakit infeksi

demam tifoid.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, diperoleh beberapa permasalahan antara lain:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng mengenai penyakit infeksi demam tifoid yang meliputi tanda atau gejala, penularan, dan bahayanya bagi kesehatan.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng mengenai langkah-langkah dalam pencegahan dan penanganan penyakit infeksi demam tifoid.
3. Minimnya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng mengenai penerapan pola hidup bersih dan sehat.

Setelah melaksanakan identifikasi permasalahan maka beberapa solusi dan target luaran yang akan dicapai dalam pengabdian yang telah dilakukan :

1. Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng mengenai penyakit infeksi demam tifoid yang meliputi tanda atau gejala, penularan, dan bahayanya bagi kesehatan.
2. Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng mengenai langkah-langkah dalam pencegahan dan penanganan penyakit infeksi demam tifoid.
3. Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng mengenai penerapan pola hidup bersih dan sehat.

3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi, penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit infeksi demam tifoid di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, tanya jawab, serta menggunakan media lembar materi, presentasi menggunakan media infocus. Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng. Peserta dari kegiatan ini adalah warga masyarakat yang jumlahnya sebanyak kurang lebih 30 orang.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

A. Observasi

Persiapan pelaksanaan meliputi kegiatan :

1. Persiapan pelaksanaan dimulai dengan survei lokasi ke Kel. Tanah Loe, Kec. Gantarangeke, Kab.Bantaeng.
2. Mengirim surat perizinan kegiatan ke Kel. Tanah Loe, Kec. Gantarangeke, Kab. Bantaeng.
3. Persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyuluhan
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi kegiatan :

1. Penyajian materi penyuluhan penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit infeksi demam tifoid kepada peserta penyuluhan.
2. Membuka sesi diskusi antara masyarakat yang hadir dengan pemateri.
3. Memberikan umpan balik sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman warga terhadap materi penyuluhan yang disampaikan pemateri.

C. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir meliputi kegiatan :

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni sebagai objek edukasi atau penyuluhan
2. Timbulnya kesadaran masyarakat mengenai penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit infeksi demam tifoid kepada peserta penyuluhan
3. Pemeriksaan kesehatan bagi para peserta penyuluhan
4. Luran dalam pengabdian ini adalah tim akan membuat artikel untuk diterbitkan sebagai jurnal terhadap materi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan materi penyuluhan berkaitan dengan pengetahuan mengenai penerapan pola hidup sehat dan bersih dalam mencegah penyakit demam tifoid di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng. Materi yang disampaikan disusun berdasarkan literatur dari berbagai sumber berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu juga ditunjang dengan data observasi lapangan.

Tim penyuluh memberikan materi dengan metode ceramah sambil menyebarkan materi kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan juga disertai dengan diskusi berupa tanya jawab dimana masyarakat secara bergantian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi penyuluhan yang kemudian langsung dijawab oleh tim penyuluhan berupa alternatif dan solusi dari pertanyaan yang diajukan. Diakhir sesi pemberian materi, tim penyuluhan menyimpulkan semua pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat beserta jawaban dan solusinya.

Masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan hasil survei lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng pergi bekerja ke sawah hanya dengan menggunakan pakaian seadanya tanpa dilengkapi pelindung tubuh (tangan dan kaki) berupa sarung tangan dan alas kaki (sepatu karet).

Tim penyuluhan memaparkan bahwa pekerjaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan (tanah) dimana merupakan salah satu tempat hunian mikroorganisme (bakteri) yang bila mana kontak dengan tubuh langsung tanpa adanya pelindung seperti sarung tangan dan alas kaki (sepatu boot karet) maka dapat menempel pada tubuh (tangan). Lebih lanjut tim penyuluhan memaparkan jika masyarakat kemudian menyentuh makanan tanpa membersihkan terlebih dahulu tangan mereka, maka inilah yang menjadi sumber penularan bakteri *Salmonella thypi* yang dapat menyebabkan penyakit demam tifoid. Adanya kejadian tersebut dapat disebabkan karena dari segi pendidikan masyarakat yang rendah, masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya penerapan pola hidup sehat dan bersih, salah satunya

dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di sawah sehingga resiko terinfeksi penyakit demam tifoid dapat dicegah.

Selain itu, dari segi sanitasi wilayah di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng, ketersediaan Prasarana dan Sarana Dasar (PSD) masih agak kurang misalnya akses air bersih belum mencakup ke semua wilayah. Beberapa masyarakat masih menggunakan sumur sebagai sumber air utama, walaupun sarana dari PDAM juga sudah ada. Untuk kepemilikan MCK (jamban), masih ada beberapa masyarakat yang belum memenuhi syarat jamban sehat. Berdasarkan dari karakteristik individu (tingkat pendidikan dan pendapatan), hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kabupaten Bantaeng yang masih rendah menjadi pendukung resiko terinfeksi penyakit salah satunya adalah penyakit demam tifoid.



Gambar 1. Suasana penyuluhan kesehatan Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Garrangekeke, Kabupaten Bantaeng

Tim penyuluhan memaparkan materi mengenai cara penularan bakteri *Salmonella thypi* sehingga dapat menyebabkan penyakit demam tifoid melalui beberapa cara yang dikenal dengan 5F yaitu :

1. Food (Makanan dan minuman),
2. Fingers (Jari atau kuku tangan),
3. Fly (lalat),
4. Feses (tinja), dan
5. Fomitus (muntah)

Dijelaskan pula pada materi penyuluhan tentang mekanisme pathogenesis *Salmonella thypi* sampai menimbulkan gejala penyakit yakni⁽²⁾ :

1. *Salmonella thypi* yang tertelan masuk bersama dengan makanan/minuman akan mencapai usus halus, dari usus halus *Salmonella* memasuki saluran limfatik dan kemudian masuk ke aliran darah (Bakterimia).

2. *Salmonella* dibawa ke berbagai organ oleh darah, salah satunya usus.
3. Organisme ini memperbanyak diri di jaringan limfoid usus dan diekskresi dalam feses.
4. Setelah periode inkubasi 10-14 hari, timbul gejala demam, lemah, sakit kepala, konstipasi, bradikardia, dan mialgia. Demam sangat tinggi, serta limpa dan hepar membesar.

Diakhir pemaparan materi, tim penyuluhan juga menjelaskan bentuk-bentuk pencegahan agar terhindar dari infeksi penyakit demam tifoid yaitu : selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan, baik kebersihan perseorangan maupun kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu mencuci tangan dengan rutin sebelum dan sesudah makan, setelah melakukan kegiatan dan saat melakukan penyajian makanan/memasak. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir sesuai yang dianjurkan oleh WHO. Dalam keadaan tertentu, tangan dapat dibersihkan menggunakan hand sanitizer yang mengandung setidaknya alcohol 70%.

Pada saat sesi diskusi menunjukkan bahwa para peserta penyuluhan sangat aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit infeksi demam tifoid dan mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka miliki dalam mencegah penyakit tersebut. Terjadi dialog dua arah yang aktif dalam diskusi ini. Para peserta antusias dalam mengikuti penyuluhan ini karena mereka menganggap bahwa penyuluhan ini penting dan dapat memberikan informasi bagi mereka terutama dalam mencegah dan menangani terjadinya penyakit demam tifoid.



Gambar 2. Sesi diskusi peserta penyuluhan kesehatan Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Garrangeke, Kabupaten Bantaeng

Pada akhir sesi penyuluhan dilakukan evaluasi kepada masyarakat mengenai pemahaman materi penyuluhan dimana tim penyuluhan mengharapkan agar kegiatan penyuluhan ini berkelanjutan sehingga pemahaman dan pengetahuan masyarakat dapat terus ditingkatkan.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya meliputi kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan sebagai rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng.

5. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng meningkat tentang pola hidup bersih dan sehat.
2. Pengetahuan dan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng meningkat tentang cara pencegahan infeksi penyakit demam tifoid.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penyuluhan mengucapkan terimakasih banyak kepada Pimpinan dan seluruh civitas akademik Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan sumbangsih berupa dukungan dana dan moril sehingga penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Staf pengajar FKUI, 1994. *Buku ajar Mikrobiologi Kedokteran*, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Jawetz Melnick, Adelberg., 2001. *Mikrobiologi Kedokteran*, Jakarta: Penerbit : Salemba Medika.
- Rustam MZ. 2010. *Hubungan Karakteristik Penderitaan dengan Kejadian Demam Tifoid pada Pasien Rawat Inap di RSUD Salewangan Maros*. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Hilda N, Fariani S, 2016. *Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri Dan Kebiasaan Jajan Di Rumah*. Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 4, No. 1.